

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Henti jantung (*Cardiac Arrest*) merupakan kasus kegawatdaruratan, keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompa darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian terjadi akibat tidak segera mendapat penanganan. Pentingnya diidentifikasi awal seperti RJP dan segera memberikan bantuan hidup dasar *pre hospital* agar pasien terselamatkan. (Ramadia et al., 2021).

Menurut MONICA (*Multinational Monitoring Of Trends and Determinant In Cardiovascular Disease*) dari penelitian yang dilakukan *The World Health Organization* dapat mengevaluasi kematian terjadi karena penyakit jantung koroner dan usia terbanyak berada pada kelompok usia 35-64 tahun serta mengalami ventrikuler vibrasi dan pulseles ventricular achicardi (VFI Pulseles VT) terjadi pada 40-50% kematian diluar rumah sakit karena henti jantung, untuk kasus di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 400.000 – 460.000 kasus henti jantung setiap tahun dapat terjadi di luar rumah sakit (Asih et al., 2021).

Angka kejadian Henti Jantung di Indonesia tercatat di IHME (*Institute for Health Metrics and Evaluation*) kasus kematian akibat henti jantung sebanyak 251,09 per 100.000 orang pada 2023. Jumlah itu meningkat 1,25%

dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 247,99 kematian per 100.000 penduduk. Pada Rumah Sakit Daerah Balung Provinsi Jawa Timur 2023 tercatat sudah terjadi sekitar 50 pasien meninggal akibat henti jantung dalam bulan juni hingga oktober 2023. Disebabkan oleh penanganan *Pre Hospital* yang tidak tepat dan 30 diantaranya berasal dari Kecamatan Balung.

Kejadian mengancam nyawa diluar rumah sakit yang mendasari pentingnya memahami bantuan hidup dasar, tidak hanya oleh tenaga medis tetapi juga penolong awam secara luas. Penolong awam menjadi hal yang utama untuk meningkatkan kemampuan menolong korban mengancam nyawa dan mengetahui penatalaksanaan korban tidak sadarkan diri diluar rumah sakit yang bisa menyebabkan henti jantung. Penolong awam merupakan jenis penolong yang tidak memiliki dasar pertolongan pertama dan tidak terlatih, penolong hanya mempraktikkan apa yang pernah dilihat. Penolong awam yaitu warga, remaja masjid, dan khususnya yaitu karang taruna karena yang paling dekat dengan warga dan memiliki tugas untuk memberikan kontribusinya dalam berbagai upaya mengelola dan menangani masalah sosial. Seperti korban henti jantung, bencana sosial, dan berbagai dinamika baik lokal maupun nasional, Kemampuan penanganan *pre hospital* dalam menangani korban henti jantung sangat penting, perlu untuk diberikan edukasi dan pelatihan agar tingkat kemampuan dalam penanganan korban *pre hospital* meningkat. Anggota karang taruna harus memiliki pengetahuan yang adekuat dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dalam situasi gawat darurat, anggota karang taruna harus bertindak secara cepat sebelum korban di

rujuk ke rumah sakit. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kantor kecamatan, saat mewawancarai 8 orang ketua karang taruna, 6 di antaranya tidak terlalu paham tentang resusitasi jantung paru dan penanganan pre hospital. (Musniati et al., 2022).

Dari beberapa faktor mengenai Resusitasi Jantung Paru, sangat diperlukan untuk mengenalkan kemampuan penanganan Resusitasi Jantung Paru pada siapa saja, terutama orang dewasa dan remaja. Dalam artinya kita semua membutuhkan peningkatan jumlah pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru di lingkungan masyarakat. Pemberian simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) kepada remaja dikalangan karang taruna adalah hal yang penting untuk dilakukan dan bermanfaat tujuannya agar dapat menjadi seseorang yang dapat membantu ketika terdapat kejadian tersebut di lingkungan masing-masing (Musniati et al., 2022).

Tindakan pertolongan pertama untuk mempertahankan hidup seseorang yang mengalami keadaan gawat darurat disebut dengan bantuan dasar. Dilakukan untuk melancarkan jalan napas dan mengalirkan aliran darah keseluruh tubuh. Tujuan tindakan bantuan hidup dasar adalah menjaga ketersediaan oksigen tubuh, mengalirkan darah ke organ-organ penting tubuh dan menjaga organ-organ tubuh yang penting serta organ-organ tersebut berfungsi dengan normal. Keseluruhan tindakan bantuan hidup dasar yang lengkap sering disebut sebagai Resusitasi Jantung Paru (*Cardiopulmonary Resucitation*). Resusitasi Jantung Paru (RJP) sangat dibutuhkan bagi orang-orang yang tidak sadarkan diri yaitu orang yang tidak teraba denyut nadinya

untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban henti napas dan henti jantung (Aswad et al., 2021).

Salah satu hal yang dapat dilakukan perawat untuk mengoptimalkan kemampuan penanganan *pre hospital* mengenai Resusitasi Jantung Paru (RJP), Selain itu proses pendidikan kesehatan dapat berhasil jika didukung dan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan motivasi untuk melakukan Resusitasi Jantung Paru. Kemampuan penanganan *pre hospital* merupakan sebuah hasil dari pendidikan kesehatan untuk menambah wawasan sehingga tercapai hasil yang diinginkan (Aswad et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti terkait pengaruh pendidikan kesehatan resusitasi jantung paru terhadap kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung pada karang taruna di kecamatan balung.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung di antara kurangnya pengetahuan dari anggota karangtaruna dalam mengatasi korban saat terjadi henti jantung pada *pre hospital*, terkait kemampuan penanganan yang rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan karang taruna terhadap Resusitasi Jantung Paru saat penatalaksanaan sehingga kurang tepat dalam penanganan tindakan *pre hospital*.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada anggota Karang Taruna di Kecamatan Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru?
- b. Bagaimanakah kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada anggota Karang Taruna di Kecamatan Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru?
- c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru terhadap kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung pada anggota Karang Taruna di Kecamatan Balung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru terhadap kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung pada anggota Karang Taruna di Kecamatan Balung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung pada anggota Karang Taruna Kecamatan Balung sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru..
- b. Mengidentifikasi kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung pada anggota Karang Taruna di Kecamatan Balung setelah dilakukan pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru.

- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan Resusitasi Jantung Paru terhadap kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung pada anggota Karang Taruna di Kecamatan Balung.

D. Manfaat Penelitian

- a. Layanan Kesehatan

Penelitian ini untuk memberikan asuhan keperawatan kegawat daruratan khusus nya pada kasus kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung.

- b. Ilmu Keperawatan

Manfaat dari penelitian ini untuk perawat adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penanganan *pre hospital* korban henti jantung dalam melakukan penanganan Resusitasi Jantung Paru.

- c. Institusi

Dapat digunakan sebagai referensi akademik untuk menerapkan penanganan pada korban *pre hospital*.

- d. Peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

- e. Karang Taruna

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bagi seluruh anggota Karang Taruna.